

Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa dengan Penerapan Pembelajaran *Talking Stick* Media Teka Teki Silang

Kholishotul Amaliyah, Rita Yuliasuti, Edy Nurfalah

¹ SMPN 2 Rengel

email: Kholishotul_liya@gmail.com

Abstraksi

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa setelah penerapan Model Pembelajaran Talking Stick dan Media Teka-Teki Silang diterapkan pada materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel. Hasil analisis penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama diterapkan model pembelajaran Talking Stick dengan media teka-teki silang mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata aktivitas siswa secara klasikal siklus I sebesar 69,23 % , siklus II sebesar 88,46% dan siklus III sebesar 100%. Sedangkan hasil belajar matematika siswa setelah penerapan model pembelajaran Talking Stick dengan media teka-teki silang mengalami peningkatan. Hal itu dapat dilihat berdasarkan nilai tes hasil belajar matematika siswa dalam penerapan model pembelajaran Talking Stick dengan media teka-teki silang sudah mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pra siklus dengan rata-rata hasil belajar siswa 59,09 dengan ketuntasan belajar klasikal 25%, siklus I dengan rata-rata hasil belajar siswa 60,84 dengan ketuntasan belajar klasikal 38,46%, siklus II dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 92,30 dengan ketuntasan belajar klasikal 100% dan siklus III dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 98,60 dengan ketuntasan belajar klasikal 100%.

Kata kunci: *talking stick, media, teka teki silang*

Abstract

The purpose of this study was to describe the increase in activities and student mathematics learning outcomes after the application of the Talking Stick Learning Model and Cross Puzzle Media were applied to the material on the Two Variable Linear Equation System. The results of this classroom action research analysis showed that student activity during the application of the Talking Stick learning model with crossword puzzle media had increased. This can be seen from the average student activity classically in the first cycle of 69.23%, the second cycle of 88.46% and the third cycle of 100%. Meanwhile, students' mathematics learning outcomes after the application of the Talking Stick learning model with crossword puzzle media had increased. This can be seen based on the test scores of students' mathematics learning outcomes in the application of the Talking Stick learning model with crossword puzzles media that have reached learning completeness. The average value of pre-cycle student learning outcomes with an average of 59.09 student learning outcomes with 25% classical learning completeness, cycle I with an average student learning outcomes of 60.84 with 38.46% classical learning completeness, cycle II with The average student learning outcomes of 92.30 with 100% classical learning completeness and cycle III with an average student learning outcomes of 98.60 with 100% classical learning completeness.

Keywords: *talking stick, media, teka teki silang*

1. PENDAHULUAN

Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pendidikandapat tercapai. Salah satunya adalah guru harus terampil menggunakan pendekatan pembelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pembelajaran merupakan suatu peristiwa yang ingin dicapai setelah siswa mengalami proses. Tujuan pembelajaran tercapai tidaknya dapat terlihat dari hasil belajar yang diraih oleh siswa. Hasil siswa yang tinggi menjadi indikasi bahwa siswa tersebut berpengetahuan baik (Syaiful, 2012).

Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif dapat menurunkan keaktifan siswa yang menjadikan pembelajaran itu monoton dan membosankan yang dapat berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa itu sendiri. Soal cerita merupakan salah satu pembelajaran matematika yang dapat diberikan pada siswa selain karna berhubungan dengan konteks nyata yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari akan memunculkan rasa ingin tahu dan semangat pada siswa itu sendiri sehingga siswa akan aktif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa tersebut.

Rendahnya hasil belajar matematika siswa disebabkan karena siswa belum memahami makna dan maksud soal tersebut, siswa masih merasa kesulitan dalam merencanakan dan menentukan informasi serta langkah-langkah yang dibutuhkan untuk menyelesaikan soal cerita, siswa masih terpaku pada contoh yang diberikan oleh guru sehingga saat menerima soal baru dalam bentuk uraian/cerita namun dengan taraf kesukaran yang sama maka mereka merasa kebingungan dan sulit. Karena sampai saat ini menurut hampir sebagian siswa merasa sangat

tegang jika mendapatkan soal cerita yang walaupun soal tersebut taraf kesukarannya sama seperti contoh soal yang diberikan oleh guru sebelumnya, tak heran karena sebagian besar siswa masih menganggap bahwa matematika itu sulit sehingga terbawa ke dalam proses pembelajaran yang menjadikan tersebut dari mulai sampai akhir terkesan sangat menegangkan dan monoton.

Dari permasalahan tersebut, peneliti menerapkan media teka-teki silang. Dengan menggunakan media teka-teki silang ini siswa diharapkan lebih rileks dalam proses pembelajaran sehingga keaktifan belajar mereka akan meningkat, selain itu media teka-teki silang ini memiliki karakteristik permainan yang mengasikkan yang akan menimbulkan rasa puas jika dapat menjawab atau mengisi seluruh kotak-kotak kosong yang tersedia.

Media teka-teki silang ini juga dapat mengasah otak anak agar terbiasa dengan soal-soal cerita atau uraian yang akan memudahkan siswa dalam pembelajaran selanjutnya. Dengan media teka-teki silang ini diharapkan hasil belajar matematika siswa lebih meningkat lagi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 siklus sampai tercapainya indikator keberhasilan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B SMPN 2 Rengel yang terdiri dari 32 siswa diantaranya 20 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan adalah dengan metode observasi, dan tes tulis.

Tabel 1. Kriteriaan Penskoran Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Siswa tidak melakukan aktivitas apapun	0
2	Siswa melakukan aktivitas di luar indikator	1
3	Siswa melakukan aktivitas sesuai indikator tetapi masih mengeluh	2
4	Siswa melakukan sesuai indikator	3

Sumber. Adopsi Amirudin 2016

Pengembangan instrumen penelitian dilakukan untuk mendapat instrumen yang valid yang dapat digunakan dalam penelitian. Soal tes hasil belajar matematika siswa dibuat untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa selama mengikuti pembelajaran dengan media teka-teki silang pada pokok bahasan persamaan linier dua variabel. Bentuk tes hasil belajar matematika siswa disusun berdasarkan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan diberikan disetiap akhir pembelajaran.

Peneliti juga melakukan pembatasan pokok bahasan yang ditekankan yaitu pada pokok bahasan persamaan linier dua variabel yang sesuai indikator pencapaian hasil belajar matematika siswa yang diharapkan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi dianalisis secara kualitatif sedangkan hasil tes evaluasi dianalisis secara kuantitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini peneliti memilih model pembelajaran *Talking Stick* dengan media

teka-teki silang dikarenakan peneliti beranggapan bahwa metode-metode pada model pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung sehingga ditambah dengan adanya media pendukung yaitu teka-teki silang diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif sehingga dapat berpengaruh kepada hasil belajar siswa yang meningkat.

Hasil pengamatan kenyataan pembelajaran matematika yang berlangsung di SMP Negeri 2 Rengel kelas VIII B pada semester ganjil ternyata masih menggunakan pembelajaran konvensional yang didominasi oleh guru. Dari hasil wawancara terhadap guru matematika di SMP Negeri 2 Rengel, salah satu permasalahan yang dihadapi siswanya adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa. Akibatnya rata-rata nilai individu siswa kurang memenuhi KKM yang mengakibatkan harus mengikuti perbaikan.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka peneliti ingin memperbaiki proses pembelajaran di SMP Negeri 2 Rengel kelas VIII dengan menggunakan media Teka-Teki Silang.

Data awal pra penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil pengamatan aktivitas siswa di kelas VII yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa relatif rendah. Data hasil observasi aktivitas siswa dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pra Siklus

No	Uraian	Hasil Pra-siklus
1	Nilai P1 dan P2 tertinggi	24
2	Nilai P1 dan P2 terendah	14
3	Persentase nilai aktivitas tertinggi	80,00%
4	Persentase nilai aktivitas terendah	46,66 %
5	Jumlah siswa yang tidak aktif	14
6	Jumlah siswa yang aktif	18
7	Jumlah nilai P1 dan P2	510

8	Jumlah nilai aktivitas (%)	1699
9	Rata-rata P1 dan P2	15,94
10	Rata-rata nilai aktivitas (%)	53,12

Keterangan :

P1 = Pengamat 1

P2 = Pengamat 2

Berdasarkan Tabel 2., dapat diketahui bahwa ada 18 siswa yang tidak aktif dan 14 siswa yang aktif. Jumlah skor dari pengamat 1 dan pengamat 2 dengan jumlah sebesar 510 sedangkan untuk rata-rata dari jumlah pengamat 1 dan pengamat 2 sebesar 15,94. Jumlah nilai aktivitas siswa (%) sebesar 1699. Dan nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 53,12.

Data awal pra penelitian di kelas VIII yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa relatif rendah. Data pra penelitian hasil belajar matematika siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa Pra Siklus

No	Uraian	Hasil Pra-siklus
1	Nilai tertinggi yang diperoleh siswa	78
2	Nilai terendah yang diperoleh siswa	40
3	Jumlah siswa yang tuntas	8
4	Jumlah siswa yang belum tuntas	24
5	Nilai rata-rata hasil tes belajar Matematika siswa	59,09
6	Persentase siswa yang tuntas	25%
7	Persentase siswa yang belum tuntas	75%
8	Ketuntasan klasikal (%)	25

Berdasarkan Tabel 3., dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar siswa dan ketuntasan kelas, yaitu dari 32 siswa hanya 8 siswa yang tuntas belajar dan ketuntasan klasikal sebesar 25%.

Jadi, dari data pra siklus dikatakan tidak sukses karena ketuntasan belajar klasikal belum mencapai kurang dari sama dengan 85% dari seluruh siswa. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah seperti mengubah media pembelajaran yang memungkinkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar matematika siswa. Media pembelajaran yang dimaksud adalah Media Teka-Teki Silang.

Dari hasil penerapan pada siklus I dan II, didapatkan peningkatan jumlah siswa yang tuntas dan aktivitas yang meningkat dan sudah mencapai tingkat keberhasilan, tetapi peneliti ingin memastikan kestabilan peningkatan, oleh sebab itu peneliti melanjutkan penerapan pada siklus III.

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan yang akan dilaksanakan yaitu:

- 1) Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) media pembelajaran teka-teki silang yang digunakan dalam penelitian. Hasil penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) terdiri atas 1 pertemuan. Materi pembelajaran yang termuat dalam RPP pada siklus II adalah Metode substitusi (sistem persamaan linier dua variabel).
- 2) Menyusun Lembar Kerja Siswa.
- 3) Menyiapkan instrumen penelitian berupa soal dan kunci jawaban tes hasil belajar matematika siswa siklus III untuk materi Metode substitusi (sistem persamaan linier dua variabel).

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 10 november 2018 di kelas VIII B SMP

Negeri 2 Rengel dengan jumlah siswa 26 anak. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai seorang guru, selanjutnya Tafana dwi mulyawati dan Siti Mu'awanah selaku alumni UNIROW bertindak sebagai pengamat. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada RPP (Rencan Pelaksanaan Pembelajaran) yang telah disiapkan. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar, siswa diberikan soal tes hasil belajar matematika siswa terhadap materi pembelajaran dan tingkat keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran.

c. Tahap Observasi

1) Aktivitas Siswa

Hasil skor aktivitas siswa siklus III setelah diterapkan Model Pembelajaran *Talking Stick* dengan Media teka-teki silang disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III

No	Uraian	Hasil siklus III
1	Nilai P1 dan P2 tertinggi	24
2	Nilai P1 dan P2 terendah	22
3	Persentase nilai aktivitas tertinggi	80%
4	Persentase nilai aktivitas terendah	73,33%
5	Jumlah siswa yang tidak aktif	-
6	Jumlah siswa yang aktif	26
7	Jumlah nilai P1 dan P2	596
8	Jumlah nilai aktivitas (%)	
9	Rata-rata P1 dan P2	22,92
10	Rata-rata nilai aktivitas (%)	76,41

Keterangan :

P1 = Pengamat 1

P2 = Pengamat 2

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan proses belajar mengajar *berlangsung*. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus III tidak ada siswa dengan persentase rata-rata aktivitas siswa dibawah 60 %. Persentase keaktifan siswa secara klasikal dalam satu kelas adalah sebesar 100%. Tabel hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus III.

2) Hasil Belajar Matematika Siswa

Hasil tes hasil belajar matematika siswa selama pelaksanaan siklus III dengan menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* dengan Media teka-teki silang dari masing-masing siswa disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Nilai tertinggi yang diperoleh siswa	100
2	Nilai terendah yang diperoleh siswa	95
3	Jumlah siswa yang tuntas	26
4	Jumlah siswa yang belum tuntas	-
5	Nilai rata-rata hasil tes belajar Matematika siswa	96,65
6	Persentase siswa yang tuntas	100%
7	Persentase siswa yang belum tuntas	0%
8	Ketuntasan klasikal (%)	100

Berdasarkan Tabel 5, seluruh siswa mendapatkan nilai diatas 70. Itu berarti seluruh siswa dinyatakan tuntas. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus III ini diperoleh 100%. Nilai tertinggi pada siklus ini adalah 100 dan nilai terendah pada siklus ini adalah 95. Dengan demikian bahwa

ketuntasan belajar pada siklus III telah tercapai.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan data hasil tes hasil belajar matematika siswa siklus II, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Tes Hasil Belajar Matematika Siswa Siklus III

No	Uraian	Hasil Siklus III
1	Jumlah siswa yang tuntas	26
2	Jumlah siswa yang belum tuntas	0
3	Nilai rata-rata tes hasil belajar matematika siswa	96,65
4	Presentase siswa yang tuntas	100%
5	Presentase siswa yang belum tuntas	0%

Pada siklus ini peneliti sudah mencapai tingkat keberhasilan baik peningkatan aktivitas maupun hasil belajar matematika. Oleh sebab itu, peneliti menghentikan penelitian cukup pada siklus III.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Aktivitas siswa selama diterapkan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media teka-teki silang mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata aktivitas siswa secara klasikal siklus I sebesar 69,23 % , siklus II sebesar 88,46% dan siklus III sebesar 100%.
2. Hasil belajar matematika siswa setelah penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dengan

media teka-teki silang mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai tes hasil belajar matematika siswa dalam penerapan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media teka-teki silang sudah mencapai ketuntasan belajar. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pra siklus dengan rata-rata hasil belajar siswa 59,09 dengan ketuntasan belajar klasikal 25%, siklus I dengan rata-rata hasil belajar siswa 60,84 dengan ketuntasan belajar klasikal 38,46%, siklus II dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 92,30 dengan ketuntasan belajar klasikal 100% dan siklus III dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 98,60 dengan ketuntasan belajar klasikal 100%.

5. REFERENSI

- A. M, Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada (Buku).
- Ahmadi, Abu., Supriyono, Widodo. (1991). *Psikologi Belajar*. (Buku).
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono dan Supardi. 2010. *Penelitian tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung : Alfabeta.
- Harjanto. (2011). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Mulyasa E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja.

Mutmainnah, M. and Nurfalah, E., 2019. MODEL PBL DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, 1(2), pp.23-30.

Ngalimun. 2012. Strategi dan Model Pembelajaran. Banjarmasin : Scripta Cindekia.

Sagala, Syaiful. 2012. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung : Alfabeta.

Sudjana. 2001. Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif. Bandung : Falah Production.

Syah Muhibbin. 2006. Psikologi Belajar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Wulan, S., 2019. MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DENGAN MEDIA KUBUS SATUAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, 1(2), pp.15-22.

